

## STUDI KASUS : PENGARUH PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN PADA PASIEN KECEMASAN PRE OPERASI

Manisa Rahmah Cantika<sup>1\*</sup>, Arif Imam Hidayat<sup>2</sup>, Galih Noor Alivian<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : manisarahmah.07@gmail.com

### ABSTRAK

Kecemasan preoperasi merupakan reaksi psikologis yang umum muncul akibat kekhawatiran terhadap proses maupun hasil pembedahan. Kondisi ini tidak hanya memengaruhi kondisi emosional pasien, tetapi juga berdampak pada kestabilan fisiologis, terutama parameter hemodinamik seperti tekanan darah, denyut nadi, dan frekuensi napas. Perawat memiliki peran penting dalam memberikan intervensi nonfarmakologis untuk membantu mengurangi kecemasan serta meningkatkan kenyamanan pasien selama menjalani persiapan operasi. Salah satu intervensi yang dapat digunakan adalah terapi murottal Al-Qur'an, yang diketahui memiliki efek relaksasi melalui lantunan ayat-ayat suci dengan ritme lembut dan harmonis. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada tiga pasien preoperasi dengan menggunakan instrumen State-Trait Anxiety Inventory (STAI-S). Intervensi diberikan satu kali selama 25 menit dengan memutar murottal Surah Ar-Rahman ayat 1–78 melalui headphone pada volume 60 dB. Pengukuran tingkat kecemasan dan parameter hemodinamik dilakukan sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan yang terjadi. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skor kecemasan pada seluruh pasien. Pasien pertama mengalami penurunan dari 55 menjadi 39, pasien kedua dari 59 menjadi 45, dan pasien ketiga dari 48 menjadi 39. Temuan ini menggambarkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an memberikan efek positif dalam menurunkan kecemasan preoperasi. Mekanisme penurunan kecemasan terjadi melalui aktivasi sistem saraf parasimpatis, penurunan hormon stres, serta peningkatan gelombang alfa otak. Terapi ini dapat dijadikan alternatif intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan preoperasi.

**Kata kunci** : intervensi nonfarmakologis, kecemasan, murottal Al-Qur'an, pre operasi, STAI-S

### ABSTRACT

*Preoperative anxiety is a common psychological reaction that arises from concerns about the surgical process and outcome. This condition not only affects the patient's emotional state, but also has an impact on physiological stability, especially hemodynamic parameters such as blood pressure, pulse rate, and respiratory rate. One intervention that can be used is Al-Qur'an murottal therapy, which is known to have a relaxing effect through the recitation of holy verses with a soft and harmonious rhythm. This study used a case study method on three preoperative patients using the State-Trait Anxiety Inventory (STAI-S) instrument. The intervention was given once for 25 minutes by playing Surah Ar-Rahman verses 1–78 through headphones at a volume of 60 dB. Anxiety levels and hemodynamic parameters were measured before and after the intervention to see the changes that occurred. The results showed a decrease in anxiety scores in all patients. The first patient experienced a decrease from 55 to 39, the second patient from 59 to 45, and the third patient from 48 to 39. These findings illustrate that Al-Qur'an recitation therapy has a positive effect in reducing preoperative anxiety. The mechanism of anxiety reduction occurs through activation of the parasympathetic nervous system, reduction of stress hormones, and increased alpha brain waves. This therapy can be used as an alternative non-pharmacological intervention in preoperative nursing care.*

**Keywords** : anxiety, murottal Al-Qur'an, non pharmacological intervention, pre-operative, STAI-S

### PENDAHULUAN

Kecelakaan dan cedera fisik dapat terjadi di berbagai lingkungan seperti jalan raya, rumah, sekolah, tempat kerja, hingga area publik, dan sering kali berakhir dengan fraktur. Fraktur

merupakan hilangnya kontinuitas tulang akibat trauma, tekanan berlebihan, atau kelemahan struktur tulang (Noor, 2016). World Health Organization (2020) melaporkan bahwa kasus fraktur global meningkat hingga 13 juta orang dengan prevalensi 2,7% setiap tahunnya. Di Indonesia, kasus fraktur tercatat sebanyak 17.775 orang (3,8%), di mana 236 kasus (1,7%) merupakan fraktur akibat trauma benda tumpul maupun benda tajam (Handinata, Sari HS & Inayati, 2024). Angka ini menunjukkan bahwa fraktur masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan membutuhkan penanganan komprehensif. Penatalaksanaan fraktur dilakukan melalui metode konservatif maupun operatif, tergantung tingkat keparahan dan lokasi cedera. Tindakan operatif seperti *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF), *Open Reduction and External Fixation* (OREF), atau pemasangan graft merupakan prosedur yang umum digunakan pada pasien fraktur dengan ketidakstabilan struktur tulang (Handinata et al., 2024) (Huriani et al., 2021). Namun, tindakan operatif sering menimbulkan berbagai dampak fisiologis dan psikologis, termasuk kecemasan, stres, peningkatan nyeri, dan ketidaknyamanan akibat prosedur invasif (Oktarini & Prima, 2021; Prasetyo et al., 2023).

Kecemasan preoperasi merupakan masalah umum yang dialami sebagian besar pasien, dengan prevalensi mencapai 60–80% dalam beberapa studi (Lee et al., 2017; Nigussie et al., 2014). Kecemasan dapat muncul akibat kekhawatiran terhadap hasil operasi, risiko komplikasi, rasa nyeri, lingkungan ruang operasi, serta prosedur medis seperti pemasangan infus, pemeriksaan laboratorium, dan tindakan radiologi (Prasetyo et al., 2023). Secara fisiologis, kecemasan berdampak pada aktivasi sistem saraf simpatis yang mengakibatkan peningkatan denyut jantung, tekanan darah, pernapasan, dan konsumsi oksigen. Kondisi ini meningkatkan risiko gangguan hemodinamik saat tindakan pembedahan (Mavros et al., 2011). Bahkan, kecemasan preoperasi yang tidak dikendalikan dapat menyebabkan prosedur operasi ditunda atau dibatalkan (Oktarini & Prima, 2021).

Perawat memiliki peran penting dalam menstabilkan kondisi fisik dan psikologis pasien sebelum pembedahan, melalui intervensi farmakologis maupun nonfarmakologis. Intervensi nonfarmakologis lebih diutamakan karena tidak menimbulkan efek samping, mudah diaplikasikan, dan dapat memberikan rasa nyaman bagi pasien (Potter & Perry, 2022). Beberapa intervensi yang sering digunakan untuk menurunkan kecemasan antara lain teknik relaksasi napas dalam, terapi musik, aromaterapi, guided imagery, meditasi, terapi warna, dan dukungan keluarga (Yunitasari et al., 2020; Dewi & Widiyanto, 2019). Salah satu intervensi nonfarmakologis yang semakin banyak diteliti adalah terapi murottal Al-Qur'an. Terapi ini tidak hanya memberikan ketenangan melalui ritme suara yang teratur, tetapi juga memberikan efek spiritual yang dapat menumbuhkan rasa ikhlas, tawakal, dan optimisme, terutama bagi pasien Muslim (Ghiasi & Keramat, 2018). Secara fisiologis, lantunan ayat Al-Qur'an dapat meningkatkan gelombang otak alfa yang berhubungan dengan relaksasi, serta menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis sehingga tekanan darah, frekuensi nadi, dan laju pernapasan menjadi lebih stabil (Lastaro, Apriliyani & Susanti, 2020; Febrianti et al., 2021).

Surah Ar-Rahman merupakan salah satu surah yang paling sering digunakan dalam terapi murottal karena memiliki irama yang lembut, repetitif, dan menenangkan. Pengulangan ayat *Fabiayyi ālā'i rabbikumā tukaẓẓibān* menjadi salah satu faktor yang memberikan efek relaksasi mendalam bagi pendengar (Hestiani Rumakamar, Yusrah Taqiyah & Alam, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa murottal Surah Ar-Rahman efektif menurunkan kecemasan pada pasien preoperasi, pasien ICU, pasien HD, serta pasien dengan penyakit kronis (Syahrir et al., 2020; Rahmah et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut, terapi murottal Al-Qur'an memiliki potensi besar sebagai intervensi komplementer dalam menurunkan kecemasan preoperasi, terutama pada pasien fraktur yang membutuhkan tindakan operatif. Ruang Seruni RS Prof. Dr. Margono Soekarjo sebagai ruang bedah ortopedi menjadi lokasi yang relevan untuk penerapan terapi ini karena tingginya angka tindakan ORIF dan jenis pembedahan

lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji efektivitas terapi murottal Al-Qur'an dalam menurunkan kecemasan pada pasien pra-operasi fraktur.

## METODE

Penelitian studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi murottal Al-quran pada pasien pre operasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami pembedahan ortopedi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarno. Subjek penelitian ini terdiri tiga pasien yang akan operasi orthopedi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarno. Kriteria inklusi terdiri dari pasien pre operasi yang mengalami kecemasan ringan-sedang, pasien beragama muslim, kesadaran compos mentis, bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien yang mengalami gangguan pendengaran, gangguan fungsi kognitif, dan pasien yang mengonsumsi obat psikiatri.

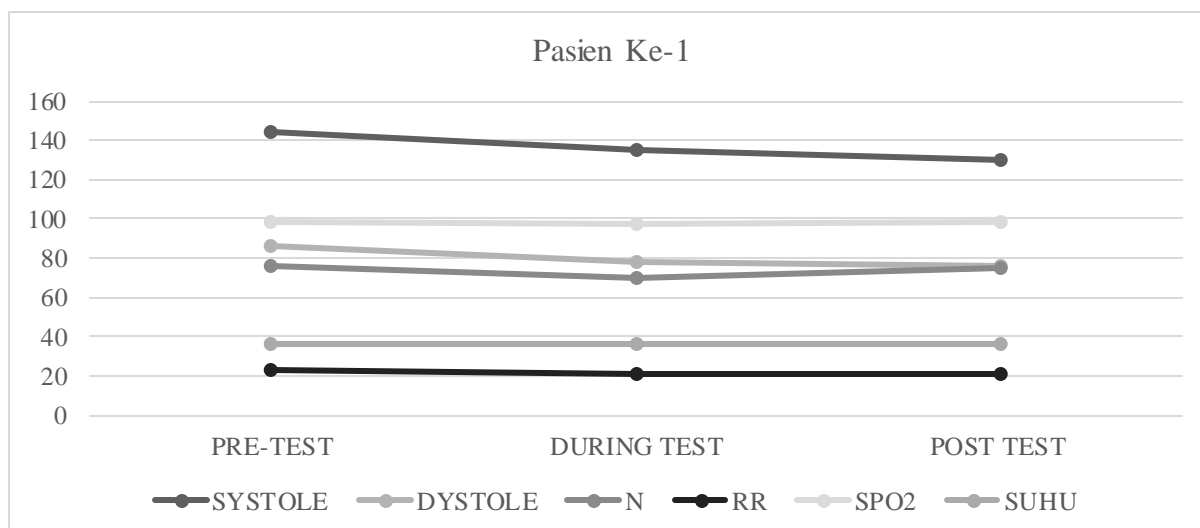
Penelitian ini dilaksanakan pada 25 agustus 2025. Instrumen yang digunakan adalah *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) form Y. Instrumen ini terbagi menjadi dua bagian yaitu STAI-S yang menilai kecemasan sesaat kondisi pasien, dan (STAI-T) yang menilai kecemasan secara umum. Namun fokus penelitian ini menggunakan STAI-S karena peneliti berfokus pada pengukuran kecemasan yang sedang dialami pasien saat itu. Instrumen ini sudah valid nilai r-hitung lebih besar dibandingkan r-tabel (0,1528) dan reliabilitas 0,895 (Paramitha et al., 2016). Intervensi berupa pemutaran murottal Surah Ar-Rahman yang dibacakan oleh Muzammil Hasballah dengan karakteristik timbre sedang, pitch 44 Hz dengan volume sekitar 60 desibel. Penelitian ini menggunakan headphone selama 25 menit, dilakukan satu jam sebelum pasien masuk ruang operasi, dengan pengukuran kecemasan dilakukan sebelum dan setelah intervensi.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan proses asuhan keperawatan yang mencakup tahapan pengkajian, analisis data untuk mengidentifikasi masalah, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan intervensi, serta evaluasi keperawatan. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diagram yang menggambarkan skor kecemasan pasien praoperasi sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Al-Qur'an, serta diagram yang menunjukkan perubahan parameter hemodinamik pada tiga waktu pengukuran yaitu *pre test*, *during test*, dan *post test*. Hasil penelitian tersebut selanjutnya dinarasikan dan dianalisis berdasarkan pendekatan Evidence Based Nursing (EBN) sehingga dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai efektivitas terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan kecemasan dan stabilitas kondisi fisiologis pasien praoperasi.

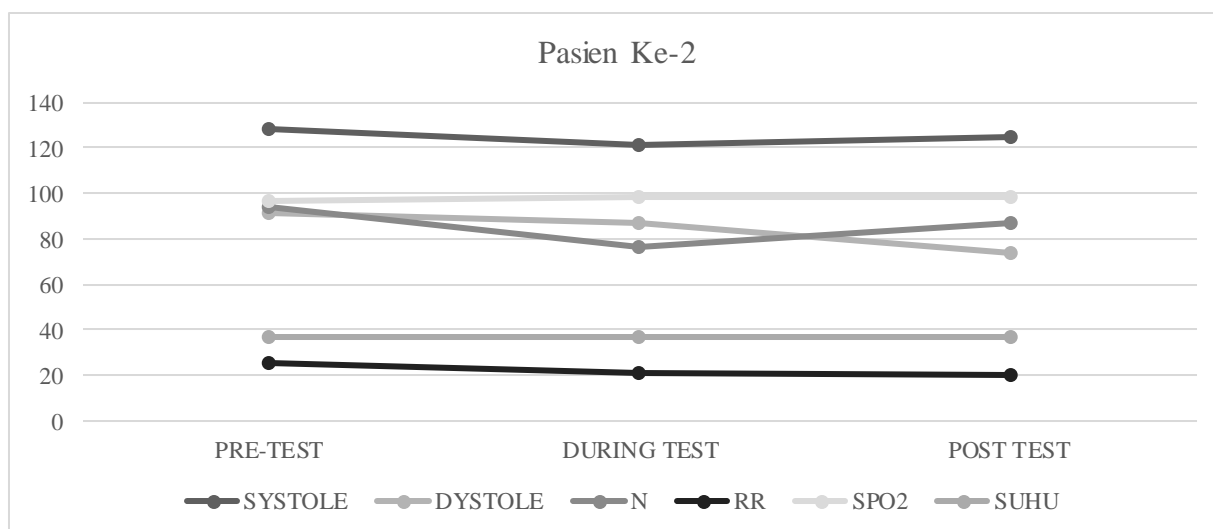
## HASIL

### Gambaran Perubahan Hemodinamik Pasien Setelah Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an

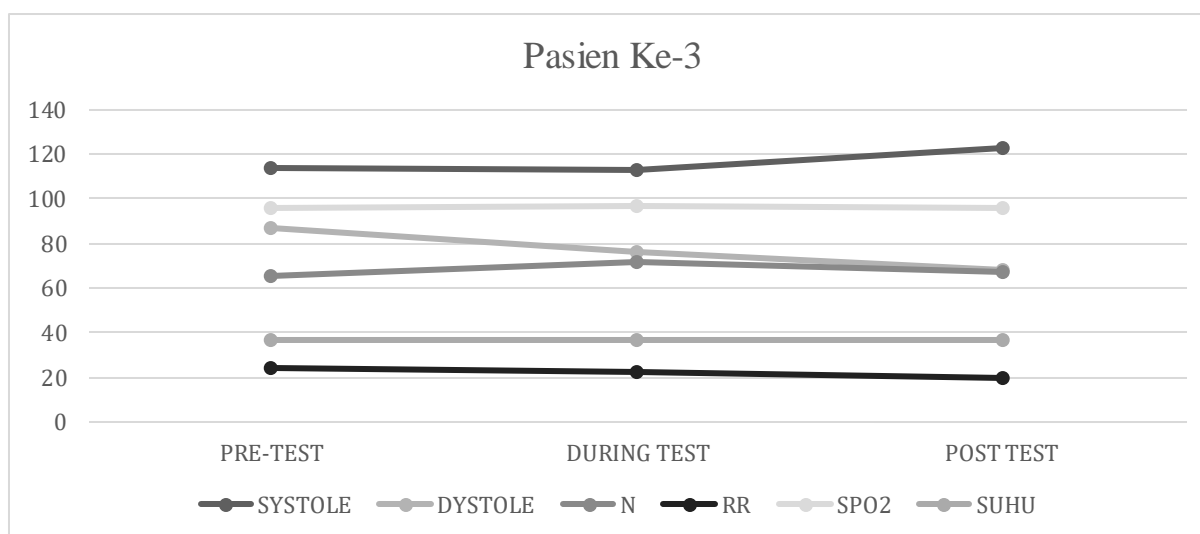
Gambar 1 menunjukkan perubahan penurunan parameter hemodinamik Pasien ke-1 selama tiga pengukuran. Awalnya pasien memiliki tekanan darah 144/86 mmHg, namun ketika proses intervensi tekanan darah turun, dan setelah intervensi tekanan darah menjadi 130/76mmHg. Lalu frekuensi nadi turun dari 76x/menit menjadi 70x/menit saat intervensi, dan sedikit meningkat menjadi 75x/min. Hal tersebut mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah dan kestabilan sistem sirkulasi tanpa menimbulkan perubahan berarti pada fungsi pernafasan maupun suhu tubuh pasien.



**Gambar 1. Perubahan Hemodinamik Pasien Ke-1 Setelah Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an**



**Gambar 2. Perubahan Hemodinamik Pasien Ke-2 Setelah Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an**

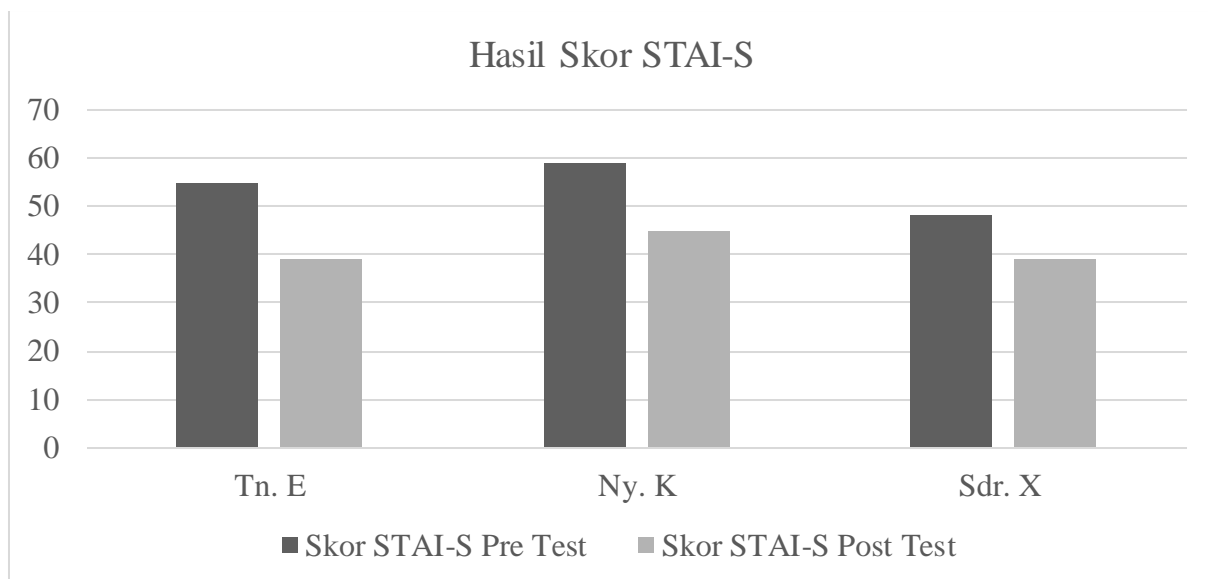


**Gambar 3. Perubahan Hemodinamik Pasien Ke-3 Setelah Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an**

Gambar 2 menunjukkan perubahan parameter hemodinamik pasien ke-2 selama tiga tahap pengukuran. Setelah intervensi tekanan darah menurun dari 128/91 mmHg lalu during test

121/87 mmHg, dan post test menjadi 125/74 mmHg. Frekuensi nadi juga berubah dari 94x/min, 76x/min, dan berakhir 87x/min. Sedangkan untuk hemodinamikanya stabil diantaranya respiratory rate (20-25x/min), saturasi oksigen (97-98%), dan suhu tubuh (36.5-36.8°C). walaupun awalnya naik, namun setelah intervensi kembali stabil dan menggambarkan respon relaksasi.

Gambar 3 menunjukkan parameter hemodinamik naik namun dalam rentang stabil. Pasien ke-3 memiliki tekanan darah dari 114/87 mmHg pada pengukuran pre test, lalu menjadi 113/76 mmHg, dan berakhir di 123/68 mmHg. Frekuensi nadi juga stabil antara (65-75x/min). Sedangkan respiratory rate turun dari 24x/min berakhir 20x/min. Saturasi oksigen tetap stabil diantara 99-97%), dan suhu tubuh normal (36.2°C-36.4°C). hal ini juga menunjukkan efek relaksasi dengan stabilitas fungsi fisiologis pasien.



Gambar 4. Perubahan Skor Kecemasan Pasien Berdasarkan STAI-S Sebelum dan Sesudah Intervensi Murottal Al-Qur'an

Gambar 4 menunjukkan penurunan skor kecemasan pada post test. Pasien ke-1 menunjukkan perubahan skor dari 55 (skor kecemasan sedang) menjadi 39 (skor kecemasan rendah). Lalu pasien ke-2 59 (skor kecemasan sedang) menjadi 45 (skor kecemasan sedang). Pada pasien ke-3 perubahan skor 48 (skor kecemasan sedang) menjadi 39 (skor kecemasan rendah). Diantara 3 pasien tersebut diantaranya 2 pasien berhasil menjadi kecemasan rendah, namun terdapat 1 pasien yang masih berada di rentang skor kecemasan sedang. Namun ketiga tersebut menunjukkan perubahan skor kecemasan yang signifikan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Perubahan Hemodinamik Pasien Setelah Intervensi Terapi Murottal Al-Qur'an

Pasien dengan kondisi mengalami kecemasan dapat dianamnesis secara langsung maupun tidak langsung atau dari keluhan spontan penderita. Dalam pengukuran kecemasan langsung dapat dilakukan dengan memantau hemodinamik pasien. Hemodinamik adalah suatu pemeriksaan fisik sirkulasi darah, fungsi jantung, dan fisiologi vaskuler perifer. Pengukuran hemodinamik dilakukan untuk mengidentifikasi awal syok hingga dapat mengetahui yang tindakan yang tepat dalam mendukung sirkulasi (Wicaksana et al., 2022). Dalam pemantauan hemodinamik pasien berguna untuk mengevaluasi komponen kardiovaskular yang memengaruhi pergerakan darah, memandu perawatan yang tepat untuk fungsi jantung, dan

memantau respon pasien terhadap terapi. Ketika seseorang merasa cemas, sistem saraf simpatis diaktifkan yang memicu pelepasan hormon-hormon seperti vasopressin, CRH, ACTH, dan katekolamin seperti epinephrine. Dalam proses tersebut maka akan mengakibatkan vasokonstriksi pembuluh darah, peningkatan tekanan darah, dan peningkatan denyut jantung (Christine et al., 2025).

Kecemasan merupakan salah satu bentuk stresor yang dapat memicu terjadinya respons stres dalam tubuh. Ketika amigdala mendeteksi ancaman dan melepaskan sinyal stres, hipotalamus akan mengaktifkan sistem saraf simpatis yang kemudian merangsang pelepasan vasopresin serta meningkatkan sekresi CRH, ACTH, dan kortisol. Aktivasi sistem saraf simpatis juga menstimulasi medula adrenal untuk melepaskan katekolamin, terutama epinefrin. Pelepasan katekolamin menyebabkan vasokonstriksi pada arteriol aferen ginjal, yang secara tidak langsung menurunkan aliran darah ke ginjal dan memicu sekresi renin, sehingga mengaktifkan sistem renin-angiotensin-aldosteron (RAAS). Peningkatan kadar renin mengubah angiotensinogen yang diproduksi hati menjadi angiotensin I, dan dengan bantuan enzim ACE, angiotensin I diubah menjadi angiotensin II. Vasopresin dan angiotensin II kemudian menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah yang berujung pada peningkatan tekanan darah (Lauralee, 2016).

Penurunan tekanan darah akibat terapi murottal Al-Qur'an terjadi karena berkurangnya aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatnya dominasi saraf parasimpatis. Aktivasi saraf parasimpatis menyebabkan vasodilatasi dan menurunkan kerja jantung sehingga tekanan darah menjadi lebih stabil. Lantunan murottal dengan ritme teratur dan frekuensi harmonis juga menstimulasi gelombang otak alfa yang menekan sekresi hormon stres seperti kortisol dan adrenalin. Dengan demikian, terapi murottal tidak hanya menenangkan secara spiritual tetapi juga menstabilkan fungsi fisiologis tubuh, khususnya tekanan darah, melalui mekanisme relaksasi neurofisiologis yang terintegrasi (Irmachatshalihah & Armiyati, 2019). Komponen selanjutnya adalah denyut nadi, yang mencerminkan respons sistem saraf otonom terhadap stres. Saat cemas, aktivasi saraf simpatis meningkatkan sekresi katekolamin yang mempercepat denyut jantung. Terapi murottal Al-Qur'an menurunkan frekuensi nadi melalui peningkatan aktivitas saraf parasimpatis dan pelepasan hormon endorfin yang menekan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin (Lauralee, 2016). Penelitian (Daud & Sharif, 2018) menunjukkan bahwa denyut jantung lebih rendah setelah mendengarkan bacaan Al-Qur'an dibandingkan sebelum mendengarkannya, menandakan efek relaksasi dan kestabilan fisiologis akibat terapi murottal.

Menurut penelitian (Angelia Aprilliani et al., 2024) terapi murottal Al-Qur'an dapat menurunkan frekuensi nadi pada pasien pre operasi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah mendengarkan murottal Surah Ar-Rahman, denyut nadi pasien menurun secara signifikan. Penurunan ini terjadi karena lantunan murottal dengan irama yang lembut dan teratur mampu menimbulkan efek relaksasi yang mengaktifkan sistem saraf parasimpatis. Aktivasi ini menekan dominasi sistem saraf simpatis yang biasanya meningkat saat cemas, sehingga aliran darah menjadi lebih stabil dan frekuensi nadi menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa terapi murottal tidak hanya memberikan ketenangan psikologis, tetapi juga berdampak langsung pada kestabilan fungsi kardiovaskular melalui mekanisme relaksasi fisiologis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter hemodinamik pasien berada dalam batas stabil selama pelaksanaan terapi murottal Al-Qur'an, meskipun pada akhir pengukuran ditemukan fluktuasi ringan. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian (Poorolajal et al., 2017) yang mengemukakan bahwa intervensi berbasis musik dapat mempertahankan stabilitas tekanan darah dan denyut jantung melalui aktivasi sistem saraf parasimpatis, namun respons simpatis sementara dapat muncul menjelang tindakan pembedahan akibat peningkatan kecemasan antisipatif. Hasil serupa juga diungkapkan oleh (Wang et al., 2024) bahwa teknik relaksasi menurunkan tingkat kecemasan dan mendukung



kestabilan fisiologis, walaupun perubahan lingkungan dapat menimbulkan variabilitas fisiologis yang bersifat sementara. Selain itu, aktivitas lingkungan praoperatif yang meningkat berpotensi memicu aktivasi sistem saraf otonom sehingga memengaruhi parameter hemodinamik pasien. Dengan demikian, fluktuasi ringan pada akhir pengukuran dalam penelitian ini diduga berkaitan dengan faktor psikologis dan lingkungan yang bersifat sementara, bukan merupakan indikasi ketidakefektifan terapi murottal Al-Qur'an terhadap kestabilan fisiologis pasien.

### **Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Skor Kecemasan Pre Operasi**

Kecemasan yang dialami oleh seseorang pada saat pre operasi merupakan suatu reaksi psikologis karena "ketakutan dalam prosesnya kedepannya serta efek yang diberikan ketika operasi seperti apa?". Dalam proses asuhan keperawatan, kenyamanan merupakan suatu tugas perawat untuk menenangkan psikologis pasien. Salah satu terapi yang bisa dilakukan oleh perawat adalah terapi non farmakologis terapi relaksasi yaitu mendengarkan murottal Al-Qur'an. Murottal Al-Qur'an merupakan rekaman suara atau lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilagukan oleh pembacanya lalu didengarkan oleh pendengar maupun pembacanya. Dengan membaca dan mendengarkan murottal ini memiliki khas sendiri yaitu terbentuknya alunan ritme yang harmonis sehingga berefek pada beberapa area di otak (Yunus et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini, terjadi penurunan skor STAI-S pre-post setelah pemberian terapi murottal Al-Qur'an ketiga pasien tersebut. Pasien pertama skor kecemasan 55 menjadi 39, lalu 59 menjadi 45, dan pasien ketiga 48 menjadi 39. Penurunan ini menunjukkan perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah mendengarkan murottal yang menggambarkan bahwa terapi murottal Al-Qur'an berpengaruh dalam menurunkan kecemasan pre operasi. Efek yang ditimbulkan ini memberikan ketenangan dengan ritme yang teratur serta suara lembut membantu pasien mencapai kondisi rileks sehingga saraf parasimpatis lebih aktif respons fisiologis kecemasan berkurang. Murottal Al-Quran memberikan pengaruh fisiologis melalui penurunan pada hormon stres dan menstimulasi pelepasan hormon kebahagiaan seperti endorphin dan serotonin. Dalam penelitian ini hanya dilakukan satu kali sebelum operasi bisa memberikan dampak positif terhadap penurunan kecemasan. Dalam penelitian (Al-Galal et al., 2016) yang berjudul "EEG-based Emotion Recognition while Listening to Quran Recitation Compared with Relaxing Music Using Valence-Arousal Model" bahwa ditinjau dari EEG based terjadi perubahan aktivitas gelombang otak dengan peningkatan gelombang alfa yang berhubungan dengan kondisi tenang, rileks, dan fokus. Peningkatan gelombang alfa ini menunjukkan adanya respon relaksasi segera setelah mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an yang memberikan efek terapi yang baik meskipun dilakukan satu kali.

Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa respon fisiologis terhadap mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an sangat bervariasi tergantung kondisi pasien dan lingkungan intervensi. Penelitian (Achwandi & Khusnizah, 2025) dalam studi pada pasien ICU, recitation Al-Ma'tsurat tidak menghasilkan perubahan signifikan pada tekanan darah dan denyut jantung, meskipun terjadi penurunan laju pernapasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa terapi murottal walaupun terdapat beberapa yang efektif, namun ada beberapa faktor lainnya seperti kebisingan, gangguan medis serta status fisik pasien maka akan memengaruhi efektivitas intervensi. Dengan demikian sebagai perawat harus memberikan rasa "trust" kepada pasien tersebut. Terapi murottal Al-Quran ini juga memberikan dampak positif pada spiritualnya hal tersebut dikarenakan pasien mengingat Allah dengan membantu mereka menerima kondisi kesehatannya atau suatu proses lebih optimis dan tenang. Dengan pemilihan surat Ar-Rahman yang sering disebut sebagai pengobat hati maka memberikan efek kebatinan rasa syukur dan ketenangan dalam menurunkan kecemasannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Subroto & Winarti, 2021) responden tersebut yang awalnya mengalami kecemasan sedang, ketika diintervensi lalu diukur lagi tingkat kecemasannya berkurang. Karena dengan

memberikan terapi murottal Al-Qur'an juga melatih untuk meredakan emosional dan mengatur psikologis secara mandiri karena berfokus pada lantunan setiap ayat surah AR-Rahman tersebut.

Hasil penelitian ini memberikan makna yang berpengaruh dalam proses persiapan psikologis pasien agar lebih tenang dan siap untuk operasi. Hal tersebut menurut (Achwandi & Khusnizah, 2025) memberikan efek relaksasi yang optimal, dengan dilantunkan makna setiap ayatnya maka pasien dapat memberikan efek psikospiritual seperti dengan mengingat kebesaran dan keikhlasan Allah, pasien didorong untuk berpasrah dengan mendorong perasaan kecemasan dan rasa takutnya dengan diperlancar segala urusannya. Sehingga terapi murottal ini juga memberikan makna antara klinis maupun spiritual. Secara klinis, hasil ini mendukung ide bahwa terapi murottal Al-Quran dapat dijadikan bagian dari pendekatan keperawatan holistik sebagai intervensi non-farmakologis yang relatif sederhana, terjangkau, dan sesuai dengan nilai spiritual pasien. Terapi ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif atau tambahan untuk manajemen kecemasan praoperasi, terutama pada pasien Muslim (Hastuti et al., 2025).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus dapat disimpulkan bahwa terapi murottal AL-Qur'an Surah Ar-Rahman memberikan pengaruh positif terhadap penurunan kecemasan dan stabil parameter hemodinamik pada pasien pre operasi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarno. Penelitian ini ditunjukkan dapat menurunkan tekanan darah dan frekuensi nadi serta menstabilkan seluruh komponen hemodinamik seluruh pasien setelah terapi, penurunan skor kecemasan STAI-S dari seluruh pasien setelah terapi, penurunan skor kecemasan STAI-S dari kategori sedang menjadi ringan, serta efek relaksasi yang muncul melalui ritme lantunan murottal yang lembut sehingga menurunkan aktivitas simpatis dan meningkatkan keseimbangan fisiologis. Dengan demikian, terapi murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman terbukti sebagai intervensi non farmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan untuk membantu mengurangi kecemasan, dan menstabilkan kondisi hemodinamik pasien pre operasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan, arahan, dan saran selama proses penelitian ini. Peneliti juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh tenaga kesehatan, pihak rumah sakit, serta pasien dan keluarga pasien yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, sehingga peneliti ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan makna dalam upaya peningkatan kualitas ilmu di bidang medis dan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achwandi, M., & Khusnizah, Z. (2025). *THE EFFECT OF AL-MA'TSURAT MORNING-EVENING RECITATION ON PHYSIOLOGICAL RESPONSE TO ANXIETY LEVEL IN ICU PATIENTS*. 05(05), 823–829.
- Al-Galal, S. A. Y., Alshaikhli, I. F. T., Rahman, A. W. B. A., & Dzulkifli, M. A. (2016). EEG-based Emotion Recognition while Listening to Quran Recitation Compared with Relaxing Music Using Valence-Arousal Model. *Proceedings - 2015 4th International Conference on Advanced Computer Science Applications and Technologies, ACSAT 2015, April 2019*, 245–250. <https://doi.org/10.1109/ACSAT.2015.10>
- Angelia Aprilliani, Ika Silvitarsari, & Yani Indrastuti. (2024). Penerapan Pengaruh Terapi Murottal Surat Ar Rahman terhadap Status Hemodinamik pada Pasien Rawat Inap di



- Ruang ICU (Intensive Care Unit) RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Anestesi*, 2(4), 36–66. <https://doi.org/10.59680/anestesi.v2i4.1301>
- Christine, C., Zainumi, C. M., Hamdi, T., & Albar, H. F. (2025). Hubungan Kecemasan pada Visit Pre-Anestesi dengan Tekanan Darah sebelum Tindakan Anestesi di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 10(3), 159–165. <https://doi.org/10.25077/jka.v10i3.1860>
- Haizatullah, A. N., Afiah, I. N., Pawennari, A., Safutra, N. I., & Dewa, P. K. (2025). Analisis Kognitif dan Tingkat Kecemasan Mahasiswa terhadap Pelaksanaan Praktikum di Laboratorium Program Studi Teknik Industri Universitas Muslim Indonesia. *Journal of Integrated System*, 7(2), 200–210. <https://doi.org/10.28932/jis.v7i2.9827>
- Handinata, I., Sari HS, S. A., & Inayati, A. (2024). *PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI GENGAM JARI TERHADAP SKALA NYERI PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR DI RUANG BEDAH KHUSUS RSUD JENDERAL AHMAD YANI METRO*. 4(9), 1409–1416.
- Hastuti, I., Alamsyah, A. Z., Hamzah, A., & Alamsah, M. S. (2025). Pengaruh terapi murottal surat ar rahman terhadap kecemasan pasien. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(01), 234–241. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v16i01.1649>
- Huriani, E., Olimviani, S. P., & Putra, H. (2021). Finger Handheld Technique Compared To Deep Breathing Technique in Reducing. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 6(1), 12–20. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/icon/article/view/13054>
- Irmachatshalihah, R., & Armiyati, Y. (2019). Murottal Therapy Lowers Blood Pressure in Hypertensive Patients. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(3), 97. <https://doi.org/10.26714/mki.2.3.2019.97-104>
- Noor, Z. (2016). *Buku Ajar Gangguan Muskoskeletal*.
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62.
- Paramitha, B. P., Haurawan, F., & Astuti, ike dwi. (2016). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Pembedahan Sectio Caesar Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pusurategalsari, Surabaya. *Jurnal Sains Psikologi*, 5, 6–9.
- Poorolajal, J., Ashtarani, F., & Alimohammadi, N. (2017). Effect of Benson relaxation technique on the preoperative anxiety and hemodynamic status: A single blind randomized clinical trial. *Artery Research*, 17(1), 33–38. <https://doi.org/10.1016/j.artres.2017.01.002>
- Prasetyo, R., Sulastri, S., Yuniastini, Y., Amperaningsih, Y., & Purwati, P. (2023). Mengontrol Kecemasan dengan Dukungan Spiritual. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(2), 57. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i2.529>
- Subroto, G., & Winarti, R. (2021). *Terapi Murottal Al Quran Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di RSPAW Salatiga*. 1–9.
- Wang, J., Jiang, L., Chen, W., Wang, Z., Miao, C., Zhong, J., & Xiong, W. (2024). Effect of music on hemodynamic fluctuations in women during induction of general anesthesia: A prospective randomized controlled multicenter trial. *Clinics (Sao Paulo, Brazil)*, 79, 100462. <https://doi.org/10.1016/j.clinsp.2024.100462>
- Wicaksana, D., Sutrisno, & Dwianggimawati, M. S. (2022). Anxiety Level with Hemodynamics in Pre Anesthesia Patients with Spinal Anesthesia at Baptist Hospital Batu. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(1), 41–52.
- Yunus, E. S., Arismunandar, P. A., & Rukanta, D. (2021). Scoping Review : Pengaruh Mendengarkan Murottal Al-Quran terhadap Tingkat Stres Orang Dewasa Scoping Review : the Effect of Listening to Murottal Al-Quran on the Stress Level of Adults. *Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains*, 3(22), 110–116.